

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU MEROKOK SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA

Dwi Handayani

Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: handayani.dwi@unusa.ac.id

ABSTRACT

Smoking is one of the health risk behaviors that increasingly threatens young and even teenagers. Not only in public schools, but also the increasing number of Islamic boarding schools. Even in some Islamic boarding school activities, in addition to serving food, the boarding school also provides treats for cigarettes. This is a challenge that is still difficult to resolve, because the age of smokers is getting younger. This study aims to find out the relationship between knowledge and attitude with santriwan smoking behavior in Surabaya Al Jihad Islamic Boarding School. This study was an analytic observational study with crosssectional design. The population of this research is all students who live in Al Jihad Islamic Boarding School Surabaya. The study sample was 97 respondents who were selected by random sampling. Data collection is done by interviewing using a questionnaire. Data were analyzed using the chi square test. This study shows that there is no significant relationship between knowledge ($p = 0.885$) and santriwan smoking behavior. But there is a significant relationship between attitudes and santriwan smoking behavior ($p = 0.025$). Strengthening the knowledge and attitudes of santrians regarding smoking is important, because this can affect the smoking behavior of santri in Islamic boarding schools. It is expected that the leaders and managers of Islamic Boarding Schools are committed to implementing a non-smoking area by providing warning bans on smoking around Islamic boarding schools

Keywords: *Knowlegde, Attitude, Smoking Behavior*

ABSTRAK

Merokok adalah salah satu bentuk perilaku berisiko kesehatan yang semakin mengancam kalangan usia muda bahkan remaja. Tidak di kalangan sekolah umum saja, namun lingkungan pondok pesantren juga semakin banyak yang berperilaku rokok. Bahkan di beberapa kegiatan pondok pesantren, selain menyajikan makanan, pihak pondok pesantren juga menyediakan suguhan rokok. Hal inilah yang menjadi tantangan yang masih sulit untuk diselesaikan, karena usia perokok semakin muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwan yang tinggal di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya. Sampel penelitian sebanyak 97 responden yang dipilih secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,885$) dengan perilaku merokok santriwan. Namun ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku merokok santriwan ($p=0,025$). Penguatan pengetahuan dan sikap santriwan terkait merokok sangat penting, karena hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren. Diharapkan pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren berkomitmen untuk menerapkan kawasan tanpa asap rokok dengan menyediakan poster peringatan larangan merokok di sekitar pondok pesantren.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu perilaku yang berbahaya bagi kesehatan, namun perilaku ini masih sulit untuk dihilangkan. Tingkat konsumsi rokok di Indonesia justru menunjukkan angka yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia tenggara. Menurut survei WHO, yang berada di urutan pertama di Asia Tenggara dalam hal tingkat prevalensi perokok dewasa per hari adalah Indonesia. Berdasarkan angka jumlah perokok, WHO menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi, yakni mencapai 146.860.000 jiwa.¹ Diperkirakan angka kematian akibat rokok akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 mendatang, karena jumlah perokok cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa kebiasaan merokok telah dimulai sejak umur remaja, bahkan umur awal merokok menunjukkan kecenderungan umur semakin muda. Perilaku merokok kurang dari 20 tahun cenderung mengalami peningkatan dan lebih dari separuh perokok mengkonsumsi lebih dari 10 batang per hari, bahkan pada umur 10-14

tahun, yang mengonsumsi rokok lebih dari 10 batang per hari sudah mencapai 30,5%.²

Banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang juga dapat mempengaruhi kebiasaan merokok. Menurut teori Lawrence Green, faktor pendorong (meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi, nilai), faktor pemungkin (meliputi ketersediaan sumber-sumber/fasilitas) dan faktor penguat (sikap dan perilaku orang-orang disekitarnya) dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku merokok.³ Efek rokok terhadap kesehatan sangat membahayakan, karena merokok sama dengan memasukkan zat-zat berbahaya ke dalam tubuh. Bahaya rokok sudah banyak diketahui, namun gencarnya iklan rokok di kalangan remaja juga semakin banyak. Umumnya kebiasaan merokok terjadi saat umur remaja, yakni pada remaja laki-laki usia 11-15 tahun (47%) dan remaja perempuan sebesar 12%.⁴ Dari sudut pandang anak remaja, perilaku merokok dianggap sebagai tren menunjukkan keunggulan, rasa percaya diri dan dapat memberikan kenyamanan disaat butuh ketenangan diri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, menunjukkan bahwa santri sebagian besar merupakan mahasiswa yang termasuk bagian dari remaja akhir. Di Lingkungan pondok pesantren cukup mudah ditemukan banyak santriwan yang mengkonsumsi rokok. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain crosssectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh santriwan yang tinggal di Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya pada tahun 2018. Sampel penelitian sebanyak 97 responden yang dipilih secara random sampling. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya pada Bulan Juli sampai Agustus 2018.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan instrumen kuesioner terstruktur. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran perilaku merokok santriwan, gambaran pengetahuan dan sikap santriwan. Analisis inferensial menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok santriwan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umur Responden

Subyek penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 97 responden. Gambaran karakteristik umur responden menunjukkan hampir sebagian responden berada pada kategori umur 17-25 tahun (46,4%) dan sebagian besar berstatus sebagai mahasiswa. Gambaran karakteristik umur responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

| Kategori Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| 12-16 tahun | 31 | 32,00 |
| 17-25 tahun | 45 | 46,40 |
| 26-35 tahun | 21 | 21,60 |
| Total | 97 | 100,00 |

Gambaran Perilaku Merokok Responden

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hampir sebagian santriwan merokok (37,10%). Gambaran perilaku merokok responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Perilaku Merokok Responden

| Perilaku Merokok | Frekuensi | Persentase |
|------------------|-----------|------------|
| Merokok | 36 | 37,10 |
| Tidak Merokok | 61 | 62,90 |
| Total | 97 | 100,00 |

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang berperilaku merokok sebagian besar merupakan perokok ringan (kurang dari 10 batang per hari). Umur pertama kali merokok rata-rata responden menjawab di umur 18-20 tahun.

Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Rokok

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar santriwan memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok (57,70%). Gambaran pengetahuan responden tentang rokok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Rokok

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurang | 14 | 14,40 |
| Cukup | 27 | 27,80 |
| Baik | 56 | 57,70 |
| Total | 97 | 100,00 |

Berdasarkan Tabel 3, meskipun sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang rokok (14,40%).

Gambaran Sikap Responden Tentang Merokok

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar santriwan memiliki sikap yang baik tentang rokok (58,80%). Gambaran sikap responden tentang rokok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Sikap Responden Tentang Rokok

| Sikap | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| Kurang | 17 | 17,50 |
| Cukup | 23 | 23,70 |
| Baik | 57 | 58,80 |
| Total | 97 | 100,00 |

Gambaran sikap responden menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan pengetahuan responden. Meskipun sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang baik, namun masih ada beberapa responden yang memiliki sikap yang kurang tentang merokok (17,50%). Persentase responden yang memiliki sikap kurang lebih besar dibandingkan dengan persentase pengetahuan responden yang kurang terkait rokok.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Responden

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis inferensial menggunakan uji *chi square* menunjukkan antara faktor pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok responden didapatkan nilai $p=0,885$. Karena nilai $p>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

Distribusi pengetahuan diketahui paling banyak yang berpengetahuan baik memiliki perilaku tidak merokok (64,3%).

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Rokok

| Pengetahuan | Perilaku Merokok | | | | Total | |
|----------------------|------------------|------|-------|------|-------|-------|
| | Ya | | Tidak | | n | % |
| | n | % | n | % | n | % |
| Kurang | 6 | 42,9 | 8 | 57,1 | 14 | 100,0 |
| Cukup | 10 | 37,0 | 17 | 63,0 | 27 | 100,0 |
| Baik | 20 | 35,7 | 36 | 64,3 | 56 | 100,0 |
| $p = 0,885 (p>0,05)$ | | | | | | |

Hasil penelitian ini tidak terbukti karena ada variabel lain yang tidak dikendalikan atau tidak diteliti. Faktor-faktor lain tersebut seperti faktor lingkungan sekitar secara langsung atau tidak langsung.⁵ Lingkungan sekitar seperti teman dapat berhubungan dengan perilaku merokok. Faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok adalah teman. Di Pondok Pesantren Al-Jihad tidak hanya santriwan saja yang terlihat merokok, namun guru atau ustad juga ada yang merokok.⁶ Guru sebagai bagian dari lingkungan pondok pesantren sebaiknya dapat terlibat aktif dan mendukung upaya pencegahan merokok di lingkungan pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren telah terdapat peringatan dilarang merokok, namun tetap saja masih ada terdapat warga pondok yang merokok. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa peringatan tertulis saja memang kurang efektif dibandingkan dengan peringatan tertulis yang juga mencantumkan gambar.⁷

Bahaya rokok sebenarnya sudah banyak diketahui oleh banyak perokok, namun masih banyak yang mengabaikan risiko yang dapat mengancam diri sendiri dan orang disekitarnya.¹ Santriwan yang memiliki perilaku merokok sebagian besar diketahui berada pada rentang usia 17-25 tahun, dimana pada usia tersebut masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Masa peralihan remaja ke dewasa merupakan masa untuk menemukan jati diri, ingin dianggap sudah dewasa atau

ingin dikatakan keren, sehingga mudah mengikuti tren untuk merokok.⁸

Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Responden

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa antara sikap tentang merokok dengan perilaku merokok didapatkan nilai $p=0,025$. Karena nilai $p<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara sikap santriwan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya. Distribusi sikap santriwan menunjukkan sebagian besar yang sikapnya baik tidak berperilaku merokok (73,7%).

Tabel 6. Gambaran Pengetahuan Responden Tentang Rokok

| Pengetahuan | Perilaku Merokok | | | | Total | |
|-------------|------------------|------|-------|------|-------|-------|
| | Ya | | Tidak | | n | % |
| | n | % | n | % | | |
| Kurang | 10 | 58,8 | 7 | 41,2 | 17 | 100,0 |
| Cukup | 11 | 47,8 | 12 | 52,2 | 23 | 100,0 |
| Baik | 15 | 26,3 | 42 | 73,7 | 57 | 100,0 |

$p = 0,025 (p<0,05)$

Perilaku dapat dipengaruhi juga oleh sikap. Perilaku seseorang tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif saja, namun perlu diperhatikan juga aspek afektif dan psikomotor. Pemberian informasi tentang bahaya rokok tetap penting disebarluaskan untuk mengubah sikap seseorang. Secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap santriwan dengan perilaku

merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya. Distribusi sikap santriwan menunjukkan sebagian besar yang sikapnya baik tidak merokok (73,7%). Dari analisa data tersebut dapat dikatakan bahwa santriwan yang memiliki sikap kurang baik berpeluang melakukan perilaku merokok dibandingkan santriwan yang memiliki sikap yang baik. Namun masih ada beberapa aspek sikap santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad yang masih kurang, yaitu jika teman sebaya merokok, maka akan membiarkannya atau tidak menegur. Selain itu, sikap yang lain yang masih kurang adalah ada yang tidak setuju jika ada sosialisasi larangan merokok di pondok pesantren.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistyawan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku merokok.⁹ Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap disebut juga suatu kesiapan bertindak untuk melakukan motif tertentu. Sikap dapat berubah-ubah dan terkadang tidak tentu.¹⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang sekitar yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh faktor emosional.⁵

Sebagian besar responden setuju jika diadakan kawasan tanpa asap rokok di area

pondok pesantren. Namun untuk larangan merokok masih banyak yang menunjukkan sikap tidak setuju. Perlu ditingkatkan informasi-informasi terkait dampak merokok di sekitar pondok pesantren untuk menciptakan stimulus sikap yang positif, sehingga perilaku merokok dapat dihindarkan.

Pondok pesantren sebagai tempat tinggal santriwan juga berperan penting untuk menghindarkan santri dari perilaku merokok. Namun di pondok pesantren belum ada peraturan yang tegas terkait kawasan tanpa asap rokok di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu diperlukan penguatan komitmen dan pembinaan bagi Pondok Pesantren untuk mencegah maraknya perilaku merokok di lingkungan pondok pesantren.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Gambaran pengetahuan dan sikap responden di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya terkait bahaya rokok menunjukkan sebagian besar dalam kategori baik.
2. Gambaran perilaku merokok menunjukkan hampir sebagian responden merokok.
3. Tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya.
4. Sikap memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok santriwan di Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya.

Saran

1. Kepada pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Al-Jihad, Surabaya untuk berkomitmen menerapkan peraturan kawasan tanpa rokok di lingkungan pondok pesantren
2. Membuat informasi-informasi peringatan larangan merokok dengan gambar-gambar di sekitar pondok pesantren.
3. Melakukan monitoring pelaksanaan peraturan kawasan tanpa asap rokok dan dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk mendapat sosialisasi dan pendampingan.
4. Memberdayakan santri untuk menjadi *role model* santri sehat tanpa merokok

6. Maharani, T.D. Perilaku Merokok pada Dosen Pria Fakultas Kedokteran. *Jurnal Media Medika Muda*. 2011. 1(1).
7. Depkes RI. Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Available at: http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_uu/UU%20No.%2036%20Th%202009%20ttg%20Kesehatan.pdf (diakses tanggal 05Desember 2018). 2012.
8. Lake, W.R.R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa. *Nursing News*. 2007. 2(3), 1-8.
9. Sulistyawan, A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. 2012.
10. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.

REFERENSI

1. WHO. WHO report on the Global Tobacco Epidemic. WHO. Available at: http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf. (diakses pada tanggal 5 Juni 2018). 2011
2. BPS. Survey Kesejahteraan Nasional/ Susenas 2001. Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta. 2001.
3. Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Edisi Revisi 2012. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012.
4. Caldwell. Berhenti Merokok. Yogyakarta: Pustaka Populer. 2009.
5. Azwar, E. Determinan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Aceh Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan UGM. 2007.